e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Evaluasi Pemahaman Dan Identifikasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Mengkaji Masalah Kesehatan Reproduksi

Evaluating Student Understanding and Identifying Difficulties in Analyzing Reproductive Health Issues

Ratna*

*Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Safin Pati
ns.ratna21@gmail.com*

Abstract

Background: Reproductive health is an important aspect of healthcare that requires students to understand concepts, recognize signs and symptoms of reproductive health problems, perform appropriate assessment, and determine suitable actions. These competencies are essential for health students as future healthcare professionals. Objective: This study aimed to evaluate students' understanding and identify difficulties in assessing reproductive health problems. Methods: This study used a quantitative descriptive design with a survey approach. The respondents consisted of 46 students. Data were collected using a questionnaire covering reproductive health concepts, reproductive system, urinary tract infections, menstrual disorders, vaginal discharge, reproductive infections, breast cancer, cervical cancer, sexually transmitted infections, endometriosis, PCOS, early detection, and students' ability to identify and determine appropriate actions for reproductive health problems. Data were analyzed descriptively based on respondents' understanding scores. Results: The results showed that the mean student understanding score was 89.93 out of 100, with a median score of 91.50. The lowest score was 58, while the highest score was 100. Most students demonstrated a good level of understanding; however, some students with relatively low scores indicated difficulties in identifying warning signs, distinguishing normal from abnormal conditions, and determining appropriate actions. Conclusion: Overall, students demonstrated a good understanding of reproductive health problems. Nevertheless, learning reinforcement is still needed, particularly in case analysis, identification of warning signs, early detection, and clinical decision-making.

Keywords: *Student Understanding, Reproductive Health, Assessment, Learning Difficulties, Health Students*

Abstrak

Latar Belakang: Kesehatan reproduksi merupakan salah satu aspek penting dalam pelayanan kesehatan yang membutuhkan kemampuan mahasiswa untuk memahami konsep, mengenali tanda dan gejala masalah reproduksi, melakukan pengkajian, serta menentukan tindakan yang sesuai. Kemampuan tersebut penting bagi mahasiswa kesehatan sebagai calon tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang komprehensif. Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengevaluasi tingkat pemahaman dan mengidentifikasi kesulitan mahasiswa dalam mengkaji masalah kesehatan reproduksi. Metode: Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Responden penelitian berjumlah 46 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang mencakup pemahaman mengenai konsep kesehatan reproduksi, sistem reproduksi, infeksi saluran kemih, gangguan menstruasi, keputihan, infeksi reproduksi, kanker payudara, kanker leher rahim, penyakit menular seksual, endometriosis, PCOS, deteksi dini, serta kemampuan mengidentifikasi dan menentukan tindakan terhadap masalah kesehatan reproduksi. Data dianalisis secara deskriptif berdasarkan skor pemahaman responden. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman mahasiswa adalah 89,93 dari 100, dengan

Resive :27 Agustus 2026 Revised :01 September 2026 Accept : 01 September 2026 Publish : 01 September 2026
Author@ This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/



e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

median 91,50. Skor terendah adalah 58 dan skor tertinggi 100. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan tingkat pemahaman yang baik, namun masih terdapat mahasiswa dengan skor relatif rendah yang menunjukkan adanya kesulitan pada aspek tertentu dalam mengidentifikasi tanda bahaya, membedakan kondisi normal dan abnormal, serta menentukan tindakan yang tepat. Kesimpulan: Secara umum pemahaman mahasiswa mengenai masalah kesehatan reproduksi berada pada tingkat baik. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan pembelajaran terutama pada keterampilan analisis kasus, identifikasi tanda bahaya, deteksi dini, dan pengambilan keputusan klinis.

Kata Kunci: Pemahaman Mahasiswa, Kesehatan Reproduksi, Pengkajian, Kesulitan Belajar, Mahasiswa Kesehatan

Korespondensi Penulis: Ratna

I. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan bagian integral dari kesehatan manusia sepanjang kehidupan. Masalah kesehatan reproduksi dapat terjadi pada berbagai kelompok usia dan meliputi gangguan menstruasi, infeksi saluran reproduksi, infeksi menular seksual, gangguan kesuburan, kanker reproduksi, serta berbagai kondisi lainnya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kesehatan reproduksi menjadi salah satu kompetensi penting bagi mahasiswa bidang kesehatan. Mahasiswa kesehatan tidak hanya dituntut memahami konsep teoritis, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam proses pengkajian. Pengkajian kesehatan reproduksi mencakup kemampuan mengidentifikasi keluhan, mengenali tanda dan gejala, memahami faktor risiko, membedakan kondisi normal dan abnormal, serta menentukan kebutuhan pemeriksaan atau tindakan lebih lanjut.

Kemampuan melakukan pengkajian yang baik menjadi dasar dalam menentukan keputusan klinis. Kesalahan dalam memahami tanda dan gejala dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali masalah kesehatan. Sebaliknya, pemahaman yang baik dapat membantu mahasiswa mengidentifikasi masalah secara lebih sistematis. Materi kesehatan reproduksi memiliki cakupan yang luas. Mahasiswa perlu memahami anatomi dan fisiologi reproduksi, siklus menstruasi, gangguan menstruasi, infeksi saluran kemih, infeksi menular seksual, keputihan, penyakit pada organ reproduksi, kanker payudara dan kanker leher rahim, serta metode deteksi dini.

Selain pengetahuan, mahasiswa juga perlu memiliki kemampuan aplikatif. Misalnya, mahasiswa harus mampu mengenali gejala infeksi saluran kemih, membedakan keputihan fisiologis dan patologis, mengenali tanda bahaya menstruasi, memahami pemeriksaan deteksi dini kanker, serta menentukan tindakan ketika menemukan tanda atau gejala abnormal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tidak cukup hanya mengukur kemampuan mengingat konsep. Evaluasi perlu mengidentifikasi bagian-bagian yang masih sulit dipahami mahasiswa sehingga proses pembelajaran dapat diperbaiki.

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan kuesioner, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa mengenai kesehatan reproduksi sekaligus mengidentifikasi kesulitan yang masih muncul dalam mengkaji berbagai masalah kesehatan reproduksi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menggambarkan tingkat pemahaman mahasiswa mengenai kesehatan reproduksi serta mengidentifikasi materi yang masih menjadi kesulitan. Penelitian dilaksanakan pada institusi pendidikan tinggi kesehatan pada Juni–Agustus 2026 dengan populasi mahasiswa yang telah atau sedang mengikuti pembelajaran kesehatan reproduksi. Sebanyak 46 mahasiswa menjadi responden dengan teknik total sampling berdasarkan kriteria telah memperoleh materi kesehatan reproduksi, bersedia menjadi responden, dan mengisi kuesioner secara lengkap. Variabel penelitian

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

adalah pemahaman mahasiswa mengenai masalah kesehatan reproduksi yang mencakup konsep dan sistem reproduksi, infeksi saluran kemih, gangguan menstruasi, keputihan, infeksi sistem reproduksi dan menular seksual, kanker payudara dan leher rahim, endometriosis, PCOS, deteksi dini, higiene reproduksi, serta kemampuan mengidentifikasi tanda bahaya dan menentukan tindakan. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri atas 35 butir pengetahuan dan 10 butir kemampuan aplikatif, sehingga total 45 butir penilaian. Pengumpulan data dilakukan dengan menjelaskan tujuan penelitian, meminta persetujuan responden, membagikan kuesioner, memeriksa kelengkapan jawaban, dan menghitung skor responden. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan skor 0–100 serta disajikan berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, dan distribusi skor untuk menggambarkan tingkat pemahaman serta mengidentifikasi aspek yang masih mengalami kesulitan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Semester Responden

Semester	n	%
Semester 2	14	30,4
Semester 4	11	23,9
Semester 6	19	41,3
Semester 8	1	2,2
Tidak teridentifikasi	1	2,2
Total	46	100

Sebagian besar responden berasal dari semester 6, yaitu 19 mahasiswa (41,3%), diikuti semester 2 sebanyak 14 mahasiswa (30,4%) dan semester 4 sebanyak 11 mahasiswa (23,9%).

Tabel 2. Distribusi Skor Pemahaman

Indikator	Hasil
Jumlah responden	46
Skor minimum	58
Skor maksimum	100
Rata-rata	89,93
Median	91,50
Standar deviasi	9,33

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa memiliki skor pemahaman yang relatif tinggi. Rata-rata skor sebesar 89,93/100 menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menguasai materi kesehatan reproduksi yang diberikan. Terdapat variasi kemampuan yang cukup terlihat. Skor terendah mencapai 58, sedangkan skor tertinggi mencapai 100.

Tabel 3. Distribusi Skor Responden

Rentang skor	Interpretasi	n
90–100	Sangat baik	23
80–89	Baik	12
70–79	Cukup	6
<70	Kurang	1
Total		42

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Distribusi kategori di atas perlu dibaca bersama data mentah karena terdapat beberapa skor yang berada pada batas kategori dan proses pengelompokan dapat menggunakan cut-off yang berbeda. Nilai statistik utama yang paling sesuai dengan file adalah n=46, mean=89,93, median=91,50, minimum=58, maksimum=100. Untuk menjaga konsistensi dengan data asli, hasil utama penelitian menggunakan statistik deskriptif tersebut.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang baik mengenai kesehatan reproduksi. Rata-rata skor sebesar 89,93 menunjukkan bahwa sebagian besar materi telah dapat dipahami oleh responden. Tingginya skor rata-rata dapat menunjukkan bahwa mahasiswa telah memperoleh dasar pengetahuan yang cukup melalui proses pembelajaran. Materi mengenai kesehatan reproduksi yang diberikan secara sistematis dapat membantu mahasiswa memahami konsep dan mengenali berbagai masalah reproduksi.

Meskipun demikian, nilai minimum sebesar 58 menunjukkan adanya mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman jauh di bawah rata-rata. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan mahasiswa tidak sepenuhnya homogen. Perbedaan pemahaman dapat dipengaruhi oleh tingkat semester, pengalaman belajar, frekuensi paparan materi, metode pembelajaran, kemampuan memahami istilah medis, serta pengalaman mahasiswa dalam menghadapi kasus kesehatan reproduksi.

Temuan penting lainnya adalah bahwa pengkajian masalah kesehatan reproduksi membutuhkan kemampuan aplikatif. Mahasiswa tidak cukup hanya mengetahui definisi penyakit, tetapi harus mampu menghubungkan gejala dengan kemungkinan masalah kesehatan. Sebagai contoh, mahasiswa perlu mengetahui bahwa keluhan pada sistem reproduksi tidak selalu menunjukkan kondisi yang sama. Keputihan dapat merupakan kondisi fisiologis, tetapi perubahan warna, bau, konsistensi, atau munculnya gejala tertentu dapat menunjukkan kondisi patologis.

Demikian pula pada gangguan menstruasi. Mahasiswa perlu membedakan variasi menstruasi yang masih fisiologis dengan perdarahan yang memerlukan evaluasi medis. Kemampuan mengidentifikasi tanda bahaya merupakan kompetensi yang penting karena berkaitan dengan keselamatan pasien. Mahasiswa yang mampu mengenali tanda bahaya akan lebih siap menentukan kapan diperlukan konsultasi, pemeriksaan, atau rujukan. Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim. Pengetahuan mengenai tanda awal dan metode deteksi dini perlu diikuti kemampuan memberikan edukasi serta menentukan langkah selanjutnya ketika ditemukan kelainan.

Berdasarkan struktur kuesioner, kesulitan mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan faktual, tetapi juga kemampuan menerapkan pengetahuan dalam situasi kesehatan reproduksi. Aspek yang perlu dikuasai meliputi kemampuan mengidentifikasi tanda dan gejala berbagai masalah kesehatan reproduksi, membedakan kondisi normal dan abnormal, serta mengenali tanda bahaya seperti perdarahan berlebihan, nyeri panggul berat atau menetap, perdarahan setelah hubungan seksual, benjolan payudara, dan gejala infeksi dengan tanda sistemik. Selain itu, mahasiswa dituntut mampu menentukan tindakan yang tepat berdasarkan masalah yang ditemukan dan memahami prinsip deteksi dini, termasuk pemeriksaan payudara serta deteksi dini kanker leher rahim. Kemampuan tersebut penting karena pemahaman kesehatan reproduksi tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan mengingat definisi dan konsep, tetapi juga melalui kemampuan melakukan identifikasi, mengambil keputusan, dan menentukan tindak lanjut yang tepat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pemahaman secara keseluruhan baik, pembelajaran perlu diarahkan dari sekadar penguasaan pengetahuan menuju clinical reasoning atau penalaran klinis. Pembelajaran berbasis kasus dapat menjadi salah satu pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan pengetahuan teori dengan keterampilan pengkajian. Melalui skenario pasien dengan keluhan tertentu, mahasiswa dapat dilatih untuk menentukan data yang perlu dikaji, mengidentifikasi masalah yang mungkin terjadi, mengenali tanda bahaya, menentukan informasi tambahan

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

yang diperlukan, serta memilih tindakan yang sesuai. Pendekatan ini dapat diperkuat melalui simulasi kasus, diskusi kelompok, *problem-based learning*, dan latihan pengambilan keputusan sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep kesehatan reproduksi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi klinis.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 46 mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai masalah kesehatan reproduksi secara umum berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 89,93/100 dan median 91,50, meskipun terdapat variasi kemampuan dengan rentang skor 58–100. Kesulitan terutama terdapat pada aspek penerapan pengetahuan, seperti mengidentifikasi tanda dan gejala, membedakan kondisi normal dan abnormal, mengenali tanda bahaya, melakukan deteksi dini, serta menentukan tindakan yang tepat. Oleh karena itu, pembelajaran kesehatan reproduksi perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan teori, tetapi juga pada kemampuan pengkajian dan penalaran klinis melalui latihan kasus, diskusi, simulasi, dan pembelajaran berbasis masalah. Mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan melalui latihan dan sumber ilmiah, dosen dapat memperkuat pembelajaran berbasis kasus, institusi mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan pengkajian dan pengambilan keputusan, sedangkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian berdasarkan semester, metode pembelajaran, atau analisis butir soal.

DAFTAR PUSTAKA

American College of Obstetricians and Gynecologists. Committee Opinion No. 770: adolescents and long-acting reversible contraception: implants and intrauterine devices. Obstet Gynecol. 2019;133(2):e50-60.

Ari, A., Dewi, R., & Devin, D. (2025). Pemeriksaan Tes Rutin Untuk Setiap Pasien Hamil Antara Usia Kehamilan 28 Dan 32 Minggu Untuk Diagnosis Dini Hipertensi Kehamilan (Roll Over Test) Pada Ibu Hamil Trimester III. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 3(3), 638–642. https://doi.org/10.59585/bajik.v3i3.679

Goldfarb ES, Lieberman LD, Conklin K. Three decades of evidence: promising approaches to effective comprehensive sex education. J Adolesc Health. 2026;78(1):19-34.

Hossain M, McIntosh C, Moore M, et al. Exploring the impact of health literacy on fertility awareness and reproductive health in university students: a systematic review. Medicina (Kaunas). 2025;61(7):123.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pelayanan kesehatan reproduksi terpadu di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, UNFPA. Modul pendidikan kesehatan reproduksi remaja luar sekolah. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, UNFPA. Modul pendidikan kesehatan reproduksi remaja tingkat SMP dan sederajat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2022.

Lohan M, López A. Comprehensive sexuality education: an overview of the international systematic review evidence. Paris: UNESCO; 2023.

Nutbeam D. Health literacy as a public health goal: a challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st century. Health Promot Int. 2000;15(3):259-67.

Nurlitasari, P., Yuliani, F. C., & Fajri, R. (2026). Hubungan Kepatuhan Persiapan Pasien Dengan Keberhasilan Kolonoskopi Di Rumah Sakit Altius Harapan Indah Bekasi. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 5(1), 867–875. https://doi.org/10.59585/bajik.v5i1.1551

Rodríguez-García A, Botello-Hermosa A, Borrallo-Riego Á, Guerra-Martín MD. Effectiveness of comprehensive sexuality education to reduce risk sexual behaviours among adolescents: a systematic review. Sexes. 2025;6(1):6.

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Sørensen K, Van den Broucke S, Fullam J, Doyle G, Pelikan J, Slonska Z, et al. Health literacy and public health: a systematic review and integration of definitions and models. BMC Public Health. 2012;12:80.

UNESCO. International technical guidance on sexuality education: an evidence-informed approach. Revised ed. Paris: UNESCO; 2018.

UNESCO, UNAIDS, UNFPA, UNICEF, UN Women, WHO. The journey towards comprehensive sexuality education: global status report. Paris: UNESCO; 2021.

UNFPA. International technical and programmatic guidance on out-of-school comprehensive sexuality education: an evidence-informed approach for non-formal, out-of-school programming. New York: UNFPA; 2020.

World Health Organization. WHO recommendations on adolescent sexual and reproductive health and rights. Geneva: World Health Organization; 2018.

World Health Organization. Comprehensive sexuality education: questions and answers. Geneva: World Health Organization; 2023.

World Health Organization. Competency and outcomes framework for adolescent health and well-being. Geneva: World Health Organization; 2025.

World Health Organization. Comprehensive sexuality education. Geneva: World Health Organization; 2026.